

# **LITERASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN UNTUK CERDAS MEMILIH PELUANG BELAJAR BAGI PMI HONGKONG**

Oleh: Mami Hajaroh, Christopher M. Drake, Ebni Sholikhah, Maryani, Muhammad Saiful Anwar

## **ABSTRAK**

Posisi pekerja migran yang mayoritas bekerja disektor domestic dengan latar belakang pendidikan SMP dan SMA rawan mengalami penipuan dalam mengakses pendidikan. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Kerjasama Internasional ini diselenggarakan untuk mereduksi masalah Pekerja Migran Indonesia (PMI) Hong Kong agar cerdas memilih peluang pendidikan melalui penguatan literasi kebijakan pendidikan. Pasca kegiatan, para Pekerja Migran Indonesia (PMI) diharapkan terhindar dari kerugian akibat salah memilih program pendidikan baik karena tidak sesuai orientasi pekerjaan maupun karena alasan regulasi dan legalitas lembaga. Secara khusus PkM ini bertujuan: menguatkan literasi kebijakan pendidikan PMI di Hong Kong agar dapat memilih program dan lembaga pendidikan yang tepat; menguatkan kemitraan dengan lembaga-lembaga di Hong Kong (TCKLC, KJRI, PCIA HK) dengan membantu melakukan pendampingan secara langsung kepada PMI; menyediakan ruang advokasi pendidikan secara online melauai WA kepada PMI Hong Kong.

PkM diselenggarakan workshop dan pendampingan secara daring melalui Zoom meeting selama tiga kali pertemuan dengan memperhatikan waktu libur PMI. Workshop daring dapat memudahkan peserta maupun tim pengabdian untuk mengikuti acara secara fleksibel tanpa harus datang karena kondisi Covid-19 yang belum terkendali. Workshop juga melibatkan mitra sebagai narasumber (TCK Learning Center Hongkong for Migrant Workers, KJRI Hong Kong, dan PCIA Hong Kong). Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi interaktif, serta praktik action plan. Adapun evaluasi dilakukan dengan tiga level evaluasi model Kickpatrick yakni evaluasi reaksi, evaluasi pembelajaran, dan evaluasi perilaku.

Workshop telah terlaksana pada hari Minggu tanggal 19, 26 Juni dan 3 Juli 2022 yang dibagi kedalam tiga topik materi, pertama, manfaat belajar sambil bekerja di luar negeri; memilih program pendidikan yang tepat; best practice pekerja migran Indonesia dalam membangun masa depan dengan pendidikan. Acara ini disambut baik dan antusiasme yang tinggi dari PMI. Terdapat 29 peserta workshop yang bertahan hingga akhir dan 22 peserta yang mengisi angket pretest-posttest.

Hasil pemberdayaan menunjukkan terjadinya penguatan pemahaman PMI terkait literasi kebijakan pendidikan terutama kebijakan negara Indonesia. Pemahaman PMI terkait kebijakan pendidikan Indonesia selanjutnya dapat diaplikasikan secara nyata dengan menyusun rencana aksi berupa sungai kehidupan. Sungai kehidupan memuat target pendidikan maupun target karir masa depan yang sesuai dengan kebijakan pendidikan Indonesia. Hasil ini membuktikan adanya dampak literasi bagi individu PMI untuk dapat memilih program dan lembaga pendidikan yang dapat menunjang karir pasca menjadi PMI. Keberhasilan kemitraan dibuktikan dengan adanya IA dengan TCK Learning Centre for Migrant Workers, KJRI Hong Kong, dan PCI Aisyiyah Hong Kong. Sedangkan keberhasilan advokasi pendidikan ditunjukkan dengan adanya WA Grup dengan anggota dari PMI Hong Kong, TCK Learning Centre for Migrant Workers, KJRI Hong Kong dan Tim PkM Prodi Kp FIP UNY yang masih

aktif melakukan diskusi sampai saat ini. Suksesnya acara ini tidak terlepas dari kerjasama dan koordinasi tim pengabdian dan mitra dari tahap, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi workshop serta dukungan sarana prasarana yang memadai. Adapun luaran PkM berupa artikel telah disubmit dalam artikel Aksiologi (Sinta 3), luaran tambahan antara lain prosiding internasional telah siap dipresentasikan pada ICERI 2022, publikasi media telah terbit di website apakabaronline.com dan video best practice pendidikan PMI telah terpublikasi di Youtube.

*Kata kunci:* Literasi, Kebijakan pendidikan, Pekerja Migran Indonesia, Peluang Pendidikan